

Perkebunan Kelapa Sawit PT AMP Plantation Jorong Tapian Kandis Kabupaten Agam (Produksi dan Pengaruh Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ampek Nagari 1992-2018)

Widya Sari^{1(*)}, Hendra Naldi²

^{1,2} Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*widyasari1207@yahoo.com

Abstract

The research contains the development of oil palm plantation production of PT AMP Plantation, Palembayan District, Agam Regency. This study uses a historical method which consists of four stages. first stage heuristic (data collection), second stage source criticism (revealing the truth of the source content), third stage interpretation (interpretation related to historical facts that have gone through source criticism stage, fourth stage historiography (history writing) .This study shows a development of coconut plantations palm oil is growing every year. The company was established in 1992 in Jorong Tapian Kandis, Palembayan District, Agam Regency. The production produced in the form of Fresh Fruit Bunches (TBS) and Crude Palm Oil (CPO), but the scope of business managed in the company is Fresh Fruit Bunches (TBS) The company provides a variety of facilities for employees in both social and economic forms such as benefits, health, education, shelter, public transportation and working equipment for employee safety and security. around and affect social life community economy.

Keywords: *Development, Plantation, Production, Socio-Economy*

Abstrak

Penelitian berisi tentang perkembangan produksi perkebunan kelapa sawit PT AMP Plantation, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap. pertama tahap heuristik (pengumpulan data), kedua tahap kritik sumber (mengungkapkan kebenaran isi sumber), ketiga tahap interpretasi (penafsiran berkaitan dengan fakta sejarah yang sudah melalui tahap kritik sumber, keempat tahap historiografi (penulisan sejarah). Penelitian ini menunjukkan suatu perkembangan perkebunan kelapa sawit yang semakin berkembang setiap tahunnya. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1992 di Jorong Tapian Kandis, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Produksi yang dihasilkan berupa Tandan Buah Segar (TBS) dan Crude Palm Oil (CPO), namun lingkup bisnis yang dikelola dalam perusahaan adalah Tandan Buah Segar (TBS). Perusahaan memberikan berbagai fasilitas-fasilitas untuk karyawan baik dalam bentuk sosial maupun ekonomi seperti tunjangan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, kendaraan umum dan perlengkapan alat kerja untuk keselamatan dan keamanan karyawan. Keberadaan perusahaan ini diterima baik oleh masyarakat sekitar dan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Perkembangan, Perkebunan, Produksi, Sosial-Ekonomi

Pendahuluan

Tanaman kelapa sawit (*elaeis guineensis jacq*) merupakan jenis tumbuhan tropis golongan plasma. Tanaman ini pertama kali diperkenalkan di Indonesia tahun 1848 yang ditanam di Kebun Raya Bogor. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan

alam melimpah. Hal tersebut yang mendasari Indonesia menjadi salah satu negara dengan komoditas produksi perkebunan dunia (Wijayanti, 2012:24, Skripsi). Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, pemasaran, serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (UU RI No.18, 2004). Tanaman perkebunan di Indonesia saat ini dalam masa kejayaannya, banyak komoditas perkebunan yang permintaannya sedang tinggi dan jumlah produksinya semakin meningkat. Peningkatan produksi terbesar pada komoditas perkebunan kelapa sawit terjadi pada tahun 2013 hingga 2017 mencapai 37.812.000.60 ton. Hal tersebut membuktikan perkembangan kelapa sawit semakin berkembang (Dwicahyani, 2019:20, Skripsi). Di Sumatera Barat perkebunan kelapa sawit berkembang sejak tahun 1984, pada tahun 1990 berkembang secara besar-besaran. Sumatera Barat termasuk 10 daerah terluas dalam penanaman kelapa sawit di Indonesia yang tersebar di 14 Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawah Lunto, Kota Pariaman (Hasnah, 2018:2-3).

Kabupaten Agam adalah salah satu daerah yang memiliki sektor perkebunan kelapa sawit yang tersebar di beberapa daerah yaitu di Kecamatan Tanjung Mutiara, Lubuk Basung, Ampek Nagari dan Kecamatan Palembayan. Adapun nama perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

Tabel 1
 Data Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit 2019

No	Nama Perusahaan	Lokasi Kecamatan Nagari/	Luas Lahan
1	PT AMP Plantation	Jr.Tapien Kandis, Nag. Salareh Aia, Kec. Palembayan	12.642,78 Ha
2	PT Perkebunan Pelalu Raya	Jr.Padang Tarok, Nag. Salareh Aia, Kec.Palembayan	550 Ha
3	PT Karya Agung Megah Utama (KAMU)	Simp. Kajai Fisik, Nag. Manggopoh Utara, Kec. Lubuk Basung	1,250 Ha
4	PT Bukit Sawit Semesta	Jr.Pasar Durian, Nag. Manggopoh, Kec. Lubuk Basung	Dalam proses pengurusan HGU
5	PT Mutiara Agam	Jr.Tiku V Jorong, Nag. Tiku, Kec. Tanjung Mutiara	8,625 Ha

Sumber: UPTD KPHL Agam Raya 2019

PT AMP Plantation merupakan salah satu unit *Wilmar Internasional Limited* yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan pabrik kelapa sawit yang berstatus penanaman modal asing (PMA). Produk yang dihasilkan dalam perusahaan ini berupa Tandan Buah Segar (TBS) dan Crude Palm Oil (CPO). Lokasi ini tersebar di Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman yang memiliki luas kebun saat ini $\pm 12.642,78$ Ha yang terdiri dari kebun inti dan kebun plasma. Luas kebun inti $\pm 9.226,42$ Ha dan luas kebun plasma $\pm 3.416,36$ Ha. Dalam menjalankan operasional perusahaan perusahaan PT AMP Plantation membangun kerjasama kemitraan memakai pola KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) dengan masyarakat disekitar perusahaan yang tergabung dalam wadah Koperasi Unit Desa (KUD).

Peneliti tertarik mengangkat judul perkembangan perkebunan kelapa sawit PT AMP Plantation yaitu: pertama, perusahaan PT AMP Plantation merupakan perusahaan yang memiliki asset kebun sawit terbesar di Kabupaten Agam, Sumatera Barat dan telah mempunyai lebih dari 2000 karyawan dari berbagai daerah, disiplin ilmu, dan jenjang pendidikan serta keahlian yang bervariasi.

Kedua, adanya perkembangan terhadap sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada karyawan serta fasilitas-fasilitas baik sosial maupun ekonomi seperti tunjangan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, kendaraan umum demi kesejahteraan karyawan serta perlengkapan alat kerja untuk keselamatan dan keamanan karyawan.

Ketiga, adanya pengaruh terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar dengan berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit, seperti tersedianya lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang masih belum mendapatkan pekerjaan serta bantuan-bantuan setiap tahunnya dari perusahaan kepada masyarakat berupa CSR yang akan disalurkan dalam kepentingan umum.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisdawana Sirait tentang perkembangan perkebunan kelapa sawit PTPN IV Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun tahun 1967-2010, sedangkan peneliti mengambil data di PT AMP Plantation yang merupakan perkebunan kelapa sawit yang ada dalam Kabupaten Agam. Selain itu penelitian Lisdawana Sirait berfokus pada perkembangan PTPN IV Gunung Bayu dan produksi perkebunan serta tingkat kesejahteraan karyawannya, sedangkan peneliti lebih berfokus terhadap perkembangan produksi dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar tepatnya di Kecamatan Ampek Nagari.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metoda sejarah, metode penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap heuristik, mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan. Tahapan ini, penulis mulai mencari sumber tertulis dan sumber yang tidak tertulis atau lisan. Sumber tertulis terdiri dari arsip, dokumen, buku, majalah atau jurnal, surat kabar dan lain sebagainya. Sedangkan sumber tidak tertulis atau lisan dilakukan dengan wawancara pada orang-orang yang bersangkutan (Basri, 2006:72). Selanjutnya sumber primer seperti dokumen atau arsip yang diantaranya penulis mengambil data dari kantor perusahaan PT AMP Plantation, Dinas Perkebunan Agam atau UPTD KPHL Agam Raya disertai dengan observasi dilapangan. Sedangkan sumber sekunder seperti studi perpustakaan yang sudah dilakukan

penulis seperti di perpustakaan Universitas Negeri Padang dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Langkah berikutnya yang digunakan adalah kritik sumber yaitu melakukan seleksi pada data sehingga diperoleh sebuah fakta. Setiap data dicatat pada lembaran kertas agar dapat memudahkan penulis dalam pengklasifikasian berdasarkan kerangka tulisan. Kritik sumber terbagi dua yaitu, kritik internal maupun eksternal. Kritik internal bertujuan dalam mengungkapkan kebenaran isi sumber tersebut. Sedangkan kritik eksternal bertujuan pengkritikan yang dilakukan terhadap keaslian sumber tersebut (Pranoto, 2010:35). Langkah selanjutnya adalah interpretasi yaitu dilakukannya penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dan fakta lainnya. Penafsiran tersebut harus dilandasi dengan sikap objektif. Meskipun dalam hal tertentu bersikap subjektif, maka itu harus rasional dan bukan emosional. Sebab rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran (Pranoto, 2010:36).

Terakhir adalah langkah historiografi yaitu penulisan, merangkai fakta tersebut juga memiliki makna secara kronologis atau diakronis dan sistematis agar menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua hal tersebut merupakan bagian dari ciri-ciri karya sejarah ilmiah sekaligus sejarah sebagai ilmu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Berdirinya PT AMP Plantation

Latar belakang berdirinya perusahaan PT AMP Plantation dikarenakan sebuah misi yang direncanakan oleh pemerintahan Kabupaten Agam dalam mengatasi kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat yang ada di Agam. Salah satu daerahnya yaitu Kecamatan Ampek Nagari. Kecamatan Ampek Nagari ini mempunyai tanah ulayat yang dijadikan salah satu sumber penghasilan masyarakat sekitar. Kemudian tanah ulayat tersebut diserahkan kepada PT AMP Plantation untuk dibangun perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Sebelum perusahaan PT AMP Plantation berdiri, lahan tersebut merupakan lahan hutan. Lahan tersebut merupakan tanah ulayat milik ninik mamak. Kemudian lahan tersebut diserahkan kepada Pemerintahan Republik Indonesia dan dalam hal ini bupati sebagai kepala daerah yang kemudian memberikan kepada pihak perusahaan untuk membangun perkebunan kelapa sawit. Adapun ninik mamak yang menyerahkan tanah ulayat tersebut adalah :

- a. Ninik mamak desa Bawan, Kenagarian Bawan, berlokasi di Agam, Kabupaten Agam.
- b. Ninik mamak desa Tompek Tapian Kandis, Kenagarian Salareh Aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam.
- c. Ninik mamak Tanjung Manggopoh, Kenagarian Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam.
- d. Ninik mamak Tiku, Kenagarian Tiku V Jorong, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam.
- e. Ninik mamak Kinali, Kenagarian Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman.
- f. Desa Anam Koto Selatan, Kenagarian Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman.

PT AMP Plantation merupakan perkebunan kelapa sawit yang sudah ada pada tahun 1990 dengan nama Agra Masang Perkasa. Nama tersebut berasal dari lokasi perkebunan yang dikelilingi oleh aliran sungai masang. Masuknya penanaman modal asing pada tahun 1994,

nama perkebunan tersebut disingkat menjadi PT AMP Plantation. Penanaman kelapa sawit di perusahaan ini dimulai tahun 1992, namun perusahaan belum berdiri secara resmi dan diresmikan pada 5 April 1994 yang berkantor pusat di Jorong Tanjung Pangkal, Simpang Empat, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan akta pendirian perusahaan PT AMP Plantation No.1 tanggal 5 April 1994 dengan alamat surat Jln. Prof Hamka No.59 Tabing, Padang.

Dalam membangun perusahaan dibutuhkan dana atau modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Salombe,2015). Secara umum modal terbagi atas dua golongan yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan modal sendiri berasal dari pemilik perusahaan (Bambang, 1997:19). Tahap awal pendirian perusahaan dilakukan di hadapan notaris No.1 Ny. Juliarni Idris SH di Jakarta. Dalam realisasinya perusahaan menggunakan fasilitas penanaman modal asing (PMA) dengan nomor surat persetujuan Menteri Kehakiman No.C2-436HT.01.01-Tahun 1995, tertanggal 12 Januari 1995 yang terdiri dari 5% saham Nasional dan 95% saham asing.

Perusahaan PT AMP Plantation adalah salah satu unit *Wilmar Internasional Limited* yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan pabrik kelapa sawit berstatus penanaman modal asing (PMA). Produk yang dihasilkan perusahaan PT AMP Plantation adalah tandan buah segar (TBS) dan *crude palm oil* (CPO).

2. Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit PT AMP Plantation

Kelapa sawit merupakan salah satu jenis tumbuhan industri penghasil minyak sawit (CPO) yang digunakan sebagai bahan baku minyak masak industri, minyak masak untuk rumah tangga, bahan bakar diesel (biodiesel) dan bahkan bahan sabun (Tria, 2011). Perkembangan hasil panen tandan buah segar di PT AMP Plantation dimulai pada tahun 1996 sebanyak 10,543.11 ton. Pada tahun 1997 hingga tahun 2011, hasil panen di perkebunan tersebut mengalami peningkatan sebanyak 100,525.6 ton. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan melebihi dari tahun 2011 sebanyak 106, 439.47 ton. Kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2018 jumlah hasil panen mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya kebijakan replanting yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perkebunan kelapa sawit yang sudah memasuki masa penurunan produksi. Replanting dilakukan karena adanya penanaman kembali pada perkebunan kelapa sawit yang sudah memiliki tanaman dengan umur yang sudah tidak produktif. Perkembangan *Crude Palm Oil* (CPO) juga dimulai pada tahun 1996 sebanyak 2.748.410 ton, hal tersebut dikarenakan perusahaan baru mulai beroperasi. Selanjutnya setiap tahunnya produksi *Crude Palm Oil* (CPO) mengalami fluktuasi disebabkan karena tiga faktor yaitu, kualitas buah kurang bagus, kualitas alat-alat pabrik yang kurang memenuhi standar serta adanya penurunan harga CPO. Adapun jumlah produksi Tandan Buah Segar (TBS) dan Crude Palm Oil (CPO) sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Produksi Tandan Buah Segar Tahun 1996-2018

Tahun	Jumlah Ton
1996	10,543.11
1997	14,898.81

1998	15,881.51
1999	15,769.43
2000	16,654.65
2001	16,741.51
2002	17,432.71
2003	18,327.65
2004	18,333.20
2005	18,453.61
2006	20,567.76
2007	66,685.32
2008	72,140.07
2009	81,368.04
2010	84,426.18
2011	100,525.6
2012	106,439.47
2013	94,609.73
2014	87,835.14
2015	91,072.44
2016	84,280.81
2017	89,710.98
2018	83,539.38

Sumber: PT AMP Plantation 2019

Jika dilihat dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa produksi Tandan Buah Segar (TBS) mengalami kenaikan dari tahun 1996 sampai 2012 sebanyak 106,439.47 ton. Namun pada 2013 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut disebabkan produktivitas Tandan Buah Segar yang semakin menurun yang artinya perusahaan akan melakukan kegiatan replanting. Kegiatan replanting merupakan penanaman kembali terhadap pohon kelapa sawit yang sudah berumur 25 tahun.

Tabel 3
Jumlah Produksi Crude Palm Oil (CPO) Tahun 1996-2018

Tahun	Jumlah Ton
1996	2.748.410
1997	15,091.989
1998	18,797.131
1999	32,430.695
2000	46,217.389
2001	57,124.666
2002	63,425.572
2003	58,134.765
2004	59,543.546

2005	60,396.244
2006	72,332.272
2007	84,813.827
2008	63,839.206
2009	70,578.367
2010	68,172.641
2011	73,529.588
2012	76,524.496
2013	70,387.395
2014	68,833.612
2015	74,414.246
2016	66,048.936
2017	68,205.048
2018	73,836.717

Sumber: PT AMP Plantation 2019

Selanjutnya dilihat dari hasil produksi *Crude Palm Oil* (CPO) juga mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi dalam *Crude Palm Oil* (CPO) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor Tandan Buah Segar (TBS) yang kurang bagus, kualitas pabrik yang tidak memenuhi syarat serta turunnya harga jual beli *Crude Palm Oil* (CPO).

Perkembangan sarana dan prasarana, sarana adalah jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga dalam rangka kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama tersedianya produksi (Moenir, 1992:119). Perkembangan sarana dan prasarana yang digunakan dalam perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan. Pertama, dalam segi alat kerja yang digunakan pada tahun 1996 sampai tahun 2000 karyawan masih bekerja secara manual seperti membuat laporan yang masih menggunakan buku. Setelah tahun 2000 alat yang digunakan sudah mengalami perkembangan dengan adanya penggunaan komputer atau laptop dalam pembuatan laporan. Selanjutnya dalam segi peralatan kerja dulunya masih ditanggung sendiri oleh karyawan, namun pada saat ini peralatan kerja sudah ditanggung oleh pihak perusahaan. Kemudian dalam segi transportasi yang digunakan dalam pengangkutan hasil panen tandan buah segar sebelum tahun 2010 masih menggunakan transportasi truk yang terbuat dari bak kayu. Pada tahun 2011 transportasi truk mengalami perkembangan dengan menggunakan truk bin yang bisa diturunkan langsung tanpa harus diangkat satu persatu oleh tenaga kerja.

Perkembangan dalam segi tenaga kerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT AMP Plantation juga mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada tahun 1992-1995. Namun pada tahun 1996-2012 jumlah tenaga kerja mengalami siklus turun naik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, adanya tenaga kerja yang berhenti, adanya tenaga kerja yang sudah memasuki masa pensiun, serta adanya pemindahan tugas ketempat lain. Kemudian pada tahun 2013 hingga 2016 jumlah tenaga kerja kembali mengalami peningkatan sebanyak 16.944 orang. Pada tahun 2017 sampai 2018 jumlah tenaga kerja mengalami siklus turun naik

kembali yang disebabkan oleh adanya kegiatan replanting sehingga pemakaian jumlah tenaga kerja mengalami penurunan.

Perkembangan dalam pembibitan kelapa sawit, pada tahun 2013 masih menggunakan jenis bibit dura dengan ciri khasnya memiliki cangkang tebal, daging buah cenderung tipis sementara daging buah bijinya besar dengan kandungan minyak sedikit. Hal tersebut yang menyebabkan pembibitan diganti menjadi jenis pisifera, namun jenis pisifera memiliki ciri khas dengan buahnya yang tidak memiliki cangkang, daging buah tebal jika dibandingkan dengan jenis dura, namun tidak bisa diperbanyak jika tidak dilakukan penyilangan dengan bibit lain. Maka pihak perusahaan melakukan penyilangan terhadap bibit dura dan pisifera dan menghasilkan bibit tenera. Bibit tenera hanya bisa dilakukan sekali panen sebanyak 5 sampai 6 tandan buah segar. Pada tahun 2013 bibit kemudian diganti menjadi jenis ramet yang memiliki keunggulan lebih dibanding bibit tenera.

Selanjutnya perkembangan dalam segi bangunan seperti rumah karyawan pada tahun 1994 perumahan karyawan masih menggunakan kayu atau papan, kemudian pada tahun 2009 sudah diperbaiki oleh pihak perusahaan menjadi rumah permanen atau beton. Dalam bidang kebersihan saat itu masih menggunakan karung dan pada saat ini pihak perusahaan sudah menyediakan tempat pembuangan sampah sesuai dengan jenis-jenis sampahnya. Terakhir dalam segi pembayaran upah gaji, sebelum tahun 2018 masih menggunakan slip gaji dan pada tahun 2018 sudah memakai sistem transfer ke rekening masing-masing karyawan.

3. Pengaruh Perkembangan PT AMP Plantation terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ampek Nagari

Berdirinya perkebunan kelapa sawit di daerah Jorong Tapian Kandis, Kecamatan Palembang, Kabupaten Agam terutama yang berada di daerah Kecamatan Ampek Nagari Bawan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Sebelum perkebunan berdiri diatas tanah ulayatnya banyak dari masyarakat yang masih belum mendapatkan pekerjaan. Setelah adanya perkebunan justru sangat berpengaruh bagi masyarakat, yaitu dengan adanya perusahaan masyarakat dan perusahaan membuat perjanjian dengan pola kerjasama kemitraan inti dan plasma atau sekarang lebih dikenal dengan pola KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) untuk memperbaiki kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan daerah terpencil. Selanjutnya tersedianya lowongan pekerjaan yang disediakan perusahaan untuk masyarakat sekitar. Selain tersedianya lowongan tersebut, pihak perusahaan memberikan bantuan berupa dana CSR setiap tahunnya. Kemudian dana tersebut disalurkan untuk kepentingan umum oleh masyarakat seperti bidang pendidikan, tempat ibadah dan lain sebagainya.

Simpulan

PT AMP Plantation merupakan salah satu unit dari *Wilmar Internasional Limited* yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan pabrik kelapa sawit yang berstatus penanaman modal asing (PMA). Perusahaan ini sudah ada pada tahun 1990 dengan nama Agra Masang Perkasa. Pada tahun 1992 perusahaan mulai pertama kali menanam bibit kelapa sawit. Kemudian perusahaan ini mulai diresmikan pada tanggal 05 April 1994. Lokasi perkebunan kelapa sawit ini tersebar di Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman dengan luas

kebun sebanyak $\pm 12.642,78$ Ha yang terdiri dari kebun inti dan kebun plasma. Sedangkan luas pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) sebanyak ± 200.900 M² yang terletak di Jorong Tapian Kandis, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat dengan SK Bupati Agam Nomor: 125/IMB/BA/1994 tertanggal 22 Desember 1994 dan Nomor: 11/IMB/2005 tanggal 13 September 2005.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1996 dengan hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS) dan *Crude Palm Oil* (CPO). Pada tahun 1997 hingga 2012 hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS) mengalami peningkatan karena produktivitas pertumbuhan sawit lebih tinggi dari umur 8 hingga 20 tahun. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2018 hasil produksi Tandan Buah Segar (TBS) mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut terjadi karena produktivitas pertumbuhan sawit semakin menurun sehingga dilakukannya kebijakan replanting oleh pihak perusahaan pada tahun 2014. Replanting merupakan penanaman kembali terhadap kelapa sawit yang sudah memasuki umur tidak produktif lagi yaitu sekitar 25 tahun. Sedangkan hasil produksi *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 1996 sebanyak 2.748.410 ton. Hasil produksi *Crude Palm Oil* (CPO) merupakan hasil pertama perusahaan dalam mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO). Selanjutnya pada tahun 1997 hingga 2012 hasil produksi *Crude Palm Oil* (CPO) bervariasi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor kualitas Tandan Buah Segar (TBS) yang kurang bagus, kemudian faktor kualitas pabrik yang kurang memenuhi standar sertanya adanya penurunan harga rupiah *Crude Palm Oil* (CPO). Pada tahun 2013 hingga 2018 hasil produksi *Crude Palm Oil* masih tetap bervariasi, namun pada tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan hasil produksi *Crude Palm Oil* (CPO) yang membuat perusahaan perkebunan kelapa sawit PT AMP Plantation masih bertahan hingga saat ini.

Perkembangan selanjutnya terjadi dalam bidang sarana dan prasarana yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya dalam kesejahteraan karyawannya serta kemajuan dalam teknologi saat ini yang semakin meningkat. Selain itu perusahaan memberikan berbagai fasilitas-fasilitas kepada karyawannya seperti dalam bidang tempat tinggal, listrik, air bersih, kesehatan, ekonomi dan pendidikan.

Pengaruh perkembangan perkebunan kelapa sawit PT AMP Plantation terhadap sosial-ekonomi masyarakat khususnya di Kecamatan Ampek Nagari sangat diterima baik oleh masyarakat dengan keberadaan perusahaan perkebunan di atas tanah ulayat mereka. Setelah tanah ulayat diserahkan oleh ninik mamak kepada pihak perusahaan, masyarakat dan perusahaan menjalin hubungan kerjasama kemitraan memakai pola KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) dengan masyarakat disekitar perusahaan yang tergabung dalam wadah Koperasi Unit Desa. Kerjasama tersebut berbentuk pemberdayaan masyarakat dengan membangun perkebunan plasma yang dikelola oleh KUD-KUD. Adanya kerjasama kemitraan ini pertumbuhan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan yang sangat baik serta terciptanya suatu hubungan harmonis antara kedua belah pihak. Selain itu keberadaan perusahaan membawa dampak positif bagi masyarakat dengan adanya peluang pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Kemudian terdapat juga beberapa bantuan yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian dana CSR setiap tahunnya. Dana tersebut digunakan masyarakat dalam kepentingan umum seperti dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi.

Daftar Pustaka

- A.S Moenir. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aprinsi Salombe, dkk. 2015. “Analisis Pengelolaan Modal Kinerja pada PT Jasa Raharja (Persero) TBK. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Arsip Pribadi PT AMP Plantation 2019
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung.
- Ervina, Dwicahyani. 2019. “Analisis Kinerja Agroindustri Kelapa Sawit di PT ABC di Kabupaten Mesuji Menggunakan Metode Balanced Scorecard”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Hasnah, dkk. 2018. ”Dimensi Sosial-Ekonomi Penanaman Kembali (Replanting) Kelapa Sawit Menuju Pengusahaan Sawit Berkelanjutan di Sumatera Barat”. *Laporan Penelitian*. Padang, Program Pascasarjana, Universitas Andalas.
- Lisdawana, Sirait. 2013. “Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN IV Gunung Bayu, Kecamatan Bosar Maligas, Kabupaten Simalungun”. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.
- Minartha, Tria. 2011. “Perhitungan dan Analisa Biaya Kualitas Menggunakan Metode Activity-Based Costing untuk Mengetahui Peluang Perbaikan Kualitas pada Perusahaan Kelapa Sawit”. *Skripsi*. Jakarta: UI
- Pranoto, Suharsono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ranika, Tiwi Wijayanti. 2012. “Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Gerbang Serasan (Studi Kasus: Di Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2004 *tentang Perkebunan*